

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan prorangan secara parnipurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah Sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial (Permenkes, 2014)

Mutu yang dianggap sebagai kunci dalam diferensiasi dan keunggulan layanan merupakan sumber potensi berkelanjutan sehingga pengukuran dan perbaikan tingkat mutu menjadi sangat penting.<sup>2</sup> Mutu pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas dan rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kualitas sarana fisik, jenis tenaga yang tersedia, obat dan alat kesehatan, serta proses pemberian pelayanan.<sup>3</sup> Keadaan ini dapat menciptakan suatu kepuasan nyata dalam diri pelanggan (Hatta, 2014).

Satu diantara cara untuk melakukan proses manajemen pengelolaan informasi berbasis data dengan tepat dan efisien ialah menggunakan metode-metode statistik. statistik itu sendiri sangat diperlukan dalam melakukan segala hal dengan tujuan untuk mendapatkan ketepatan informasi dalam pengambilan suatu keputusan, metode-metode statistik telah diterapkan secara mayoritas pada setiap pengambilan keputusan baik itu yang dilakukan oleh perseorangan, instansi, maupun lembaga-lembaga swadaya masyarakat, dan salah satu yang menerapkannya adalah instansi rumah sakit. Statistik merupakan ilmu yang berkenaan dengan data, sedang statistik adalah data, informasi, atau hasil penerapan algoritma statistik pada suatu data. Dari kumpulan data, statistik dapat digunakan untuk menyimpulkan atau mendeskripsikan data ini dinamakan statistik deskriptif (Rustiyanto, 2010).

Tidak bisa dipungkiri bahwa statistik dalam rumah sakit merupakan sebuah mekanisme terpenting yang harus dimiliki oleh setiap rumah sakit, statistik dalam rumah sakit merupakan sebuah proses manajemen pengelolaan data rekam medis yang ada dan tercatat pada sebuah rumah sakit dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional rumah sakit agar dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, pengelolaan data statistik pada rumah sakit banyak digunakan dalam upaya pengambilan keputusan pelaksanaan kegiatan, administrasi, maupun operasinal dalam rumah sakit tersebut, agar keputusan yang didapatkan dapat menguntungkan rumah sakit dan terhindar dari

kerugian-kerugian yang disebabkan oleh pemborosan. Selain itu statistik dalam rumah sakit juga sangat berguna untuk mengetahui perkembangan kemajuan dan kemampuan pelayanan yang bisa dilakukan oleh rumah sakit tersebut. Statistik rumah sakit merupakan tindak lanjut kegiatan pelaporan dari masing-masing kegiatan pelayanan yang telah diberikan oleh rumah sakit. Oleh sebab itu, statistik rumah sakit digunakan sebagai tolok ukur kualitas pelayanan yang diberikan rumah sakit dan dasar untuk pengambilan keputusan (Dewi & Ningsih, 2016).

Grafik barber johnson merupakan salah satu metode pengelolaan data rekam medis yang bisa digunakan untuk keperluan statistik dalam rumah sakit, dimana dengan menggunakan grafik barber johnson rumah sakit dapat mengetahui tingkat efisiensi penggunaan dan pelayanan tempat tidur pada rumah sakit dalam rentang periode tertentu, dengan fungsi tersebut jelas bahwa grafik barber johnson sangat membantu rumah sakit dalam fungsi manajemen agar pengambilan keputusan dan pengadaan serta kesiapan pelayanan tempat tidur dalam rumah sakit dapat berjalan dengan efisien dan tepat sasaran serta tidak lagi terjadi kekurangan tempat tidur maupun pemborosan dalam proses pengadaan tempat tidur pada sebuah rumah sakit.

Dalam menyajikan data statistik rumah sakit dengan metode Grafik Barber Johnson menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana data dapat digambarkan dideskriptif atau disimpulkan baik secara numeric (misalnya menghitung rata-rata dan deviasi standar) atau secara grafis (dalam bentuk table atau grafik), untuk mendapatkan gambaran sekilas mengenai data tersebut, sehingga lebih mudah dibaca dan bermakna (Rustiyanto, 2010).

Dengan mempertimbangkan seberapa pentingnya manajemen pengelolaan data rekam medis pada sebuah rumah sakit serta mempertimbangkan fungsi dan manfaat yang bisa didapatkan dari salah satu metode statistik dalam rumah sakit yaitu dalam hal ini metode grafik Barber Johnson. Konsep Barber Johnson di negara maju digunakan dalam manajemen rumah sakit untuk menilai efisiensi manajemen perawatan. Konsep ini membutuhkan ketertiban sistem pencatatan dan pelaporan maupun sikap penilaian kesembuhannya (Respati, Djoerban, & Maryani, 2001).

Berdasarkan penelitian Juniar Anjit Rizkyta yang berjudul Tinjauan efisiensi pemanfaatan tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid tahun 2015-2017, telah diketahui pada titik koordinat di tahun 2015-2016 RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid tahun berada dibatas garis daerah efisiensi dan di tahun 2017 RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid berada diluar daerah efisien (Rizkyta & Maryati, 2017).

Rumah Sakit Bhakti Mulia berdiri pada tahun 1967 dengan nama Rumah Sakit Slamet, berlokasi di wilayah Jakarta Barat. Pada tahun 1971 Rumah Sakit Slamet berganti nama menjadi Rumah Sakit Kartika Jayakarta. Pada tanggal 7 Oktober 1991 dengan keputusan Ketua Yayasan Tresna Pangastuti, RS. Kartika Jayakarta berganti nama menjadi Rumah Sakit Bhakti Mulia. Rumah Sakit Bhakti Mulia beralamat di Jl. Ks. Tubun No.79, RT.9/RW.5, Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Berdasarkan penelitian awal Rumah Sakit Bhakti Mulia data statistik pada tahun 2018 mempunyai nilai BOR 80,8% , AvLOS 3,4 hari, TOI 1,8 hari, BTO 96,4 kali. Dari hasil data tersebut dapat dilihat bahwa yang melebihi efisiensi hanya nilai BTO dari hasil nilai standar teori Barber Johnson di Rumah Sakit Bhakti Mulia, lalu di Rumah Sakit Bhakti Mulia belum dibuatnya Grafik Barber Johnson.

Maka dari itu hal ini lah yang melatarbelakangi dan memberikan kesadaran serta ketertarikan saya untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan efisiensi pengelolaan tempat tidur rumah sakit berdasarkan Grafik Barber Johnson”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Tinjauan efisiensi pengelolaan tempat tidur rumah sakit berdasarkan grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Bhakti Mulia.”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan tempat tidur rumah sakit berdasarkan Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Bhakti Mulia.

### **1.3.1. Tujuan Khusus**

1. Menghitung 4 indikator produktivitas yang terdiri dari BOR, AvLOS, TOI, dan BTO di Rumah Sakit Bhakti Mulia pada tahun 2014-2018.
2. Menghitung Titik Koordinat BOR dan BTO Tahun 2014-2018 di Rumah Sakit Bhakti Mulia.
3. Membuat langkah-langkah pembuatan Grafik Barber Johnson menggunakan Microsoft Excel tahun 2014-2018.
4. Menganalisis efisiensi indikator dalam Grafik Barber Johnson di Rumah Sakit Bhakti Mulia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Bagi penulis**

- a. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta menambah wawasan terutama tentang efisiensi peningkatan mutu pelayanan khususnya tempat tidur berdasarkan grafik Barber Johnson yang berada di Rumah Sakit Bhakti Mulia.

- b. Dapat mempraktikkan secara langsung ilmu yang telah di dapatkan selama dalam perkuliahan di bidang rekam medis serta membandingkan antara teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.

#### **1.4.2. Bagi Rumah Sakit**

Mampu memberikan masukan kepada Rumah Sakit Bhakti Mulia, dalam efisiensi peningkatan mutu pelayanan khususnya pada tempat tidur berdasarkan Grafik Barber Johnson.

#### **1.4.3. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambahkan wawasan serta pengetahuan terutama pada peningkatan mutu pelayanan khususnya pada tempat tidur rawat inap berdasarkan Grafik Barber Johnson.

### **1.5. Ruang Lingkup**

Penelitian Grafik Barber Johnson dilakukan di rumah sakit Bhakti Mulia pada bulan Juli 2019 dengan melakukan wawancara pada petugas rekam medis dan observasi mendapatkan data 4 indikator Barber Johnson yaitu BTO, AvLOS, TOI, BTO. Penelitian Grafik Barber Johnson untuk mengetahui ke efisienian pemakaian tempat tidur di Rumah Sakit Bhakti Mulia.